



## **Kurikulum *Integratif Multidisipliner* Model *Twin-Towers* Sebagai Pijakan Internasionalisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Terwujudnya *World Class University***

**Imam Syafi'i<sup>1</sup>, Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi<sup>2</sup>, Muhammad Fatih Billah<sup>3</sup>,  
Hastik Oktavikanur Rahmawati<sup>4</sup>, Moch. Agung Lukman Septiansyah<sup>5</sup>, Ali  
Mustofa<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**ABSTRAK:** Penelitian merupakan penelitian kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana model kurikulum integratif multidisipliner model twin towers yang dijadikan pijakan dalam upaya internasionalisasi oleh program studi Pendidikan Agama Islam hingga akan terwujudnya *World Class University* oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa program studi PAI telah memasukkan kurikulum integrasi berdasarkan orientasi *integratif multidisipliner twin towers* kedalam kurikulum KKNI yang dikolaborasi sebagai upaya internasionalisasi program studi dan akan menjadikan langkah terwujudnya *World Class University*.

**Keywords:** Integratif multidisipliner, twin towers, internasionalisasi, world class university

## **The Twin-Towers Model Integrative Multidisciplinary Curriculum as a Foothold for the Internationalization of Islamic Religious Education Study Programs and the Realization of a World Class University**

**Imam Syafi'i<sup>1</sup>, Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi<sup>2</sup>, Muhammad Fatih Billah<sup>3</sup>, Hastik Oktavikanur Rahmawati<sup>4</sup>, Moch. Agung Lukman Septiansyah<sup>5</sup>, Ali Mustofa<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**ABSTRACT:** This research is a qualitative research and aims to find out how the multidisciplinary integrative curriculum model with the twin towers model is used as a basis for internationalization efforts by the Islamic Religious Education study program so that the World Class University will be realized by UIN Sunan Ampel Surabaya. This research was conducted at the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Ampel Surabaya. Data collection in this study was carried out in three ways, namely observation, interviews and documentation. While the data analysis technique was carried out by starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study reveal that the PAI study program has incorporated an integrated curriculum based on the twin towers multidisciplinary integrative orientation into the KKNi curriculum which is collaborated as an effort to internationalize the study program and will make a step towards the realization of a World Class University.

**Keywords:** multidisciplinary integrative, twin towers, internationalization, world class university

*Submitted: 03-07-2022; Revised: 16-07-2022; Accepted: 29-07-2022*

\*Corresponding Author: [izzilutfi23@gmail.com](mailto:izzilutfi23@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan di suatu perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling terkait satu dengan yang lain. Beberapa komponen tersebut diantaranya adalah *raw-input* mahasiswa, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pendanaan, sistem penjaminan mutu proses akademik dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Standar kompetensi lulusan, isi, proses dan penilaian yang diwujudkan dalam bentuk kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan tinggi, karena kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi di perguruan tinggi tersebut.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang bersifat dinamis dan mengalami perbaikan secara simultan dalam rangka merespon tuntutan zaman. Menurut Undang Undang No. 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam rangka mengayomi keberagaman anak dalam pembelajaran, maka diperlukan desain kurikulum integratif. John Wiles & Joseph Bondi menggambarkan bahwa, kurikulum diintegrasikan (tidak terpisah-pisah atau terpadu) dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik secara signifikan dapat meningkatkan pembelajarannya untuk kehidupan yang sangat penting di dalam masyarakat (Wiles, 2007).

Sedangkan makna kurikulum integratif yaitu kurikulum yang mengintegrasikan sejumlah disiplin keilmuan melalui isi kurikulum, keterampilan, dan tujuan-tujuan yang bersifat afektif. Tujuan utama dari kurikulum integratif yaitu mengintegrasikan sejumlah materi kurikulum dan komponen-komponen pembelajaran dengan menghilangkan batas-batas diantara berbagai disiplin keilmuan. Pengembangan kurikulum integrative merupakan kebutuhan pendidikan tinggi dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK. Sumardi dalam (Zainiyati, 2012) menyatakan bahwa dalam suasana yang semakin kompetitif khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan kemampuan-kemampuan intelektual lainnya, para sarjana IAIN adalah yang banyak menderita kekurangan lapangan dunia kerja. Pada umumnya mahasiswa di PTKI mendapatkan pendekatan kurikuler secara doktriner dan dogmatis, sehingga dalam hal pengetahuan kurang memadai. Lebih lagi bahwa paradigma masyarakat saat ini adalah PTKI yang masih berstatus STAIN dan IAIN sebelum menjadi UIN hanya sebagai lembaga dakwah keagamaan dan kurang dalam hal akademis terutama kajian keilmuan dan penelitian.

Hal ini dapat kita temui banyak sekali alumni lulusan PTKI yang lebih berkonsentrasi pada bidang dakwah. Saat ini dari berbagai PTKI telah berkompetisi untuk meredesain paradigmanya dengan bentuk integrasi yakni memadukan antara berbagai disiplin keilmuan sehingga

bermula dari STAIN menjadi IAIN dan kini berkembang menjadi UIN dengan menghilangkan dikotomis keilmuan antara agama dan pengetahuan umum. Adapun diantara PTKI yang telah mengkonversi status dari IAIN menjadi UIN adalah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam rangka melahirkan lulusan yang Ulul Albab, sehingga pengembangan kurikulum di UIN kata Muhaimin (2003), perlu berpijak pada pandangan dasar bahwa: UIN sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik, vokasional, dan atau profesional, mengembangkan misi untuk menyiapkan calon-calon lulusan yang mampu mengintegrasikan "kepribadian ulama" dengan intelektualitas akademik dan atau profesionalitasnya dan mengintegrasikan profesionalitas dan atau intelektualitas akademik dengan "kepribadian ulama" sesuai dengan bidang keahlian atau konsentrasi studi yang ditekuni, yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah-tengah kehidupan dunia yang semakin global.

UIN sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga berupaya menyiapkan calon lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan standard mutu nasional dan internasional. Transformasi kelembagaan menjadi UIN di atas dilakukan oleh IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai lembaga penyedia layanan pendidikan tinggi Islam. Semangat dan orientasi penyelenggaraan pendidikan dimaksud akan dikonkretkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya ke dalam pola dan desain kurikulum pembelajaran secara lebih rinci dalam kerangka dan semangat moderatisme dan Islam rahmatan lil 'alamin. Sementara itu, kurikulum pembelajaran UIN Sunan Ampel bergerak di dua pendulum besar, keilmuan agama dan umum, melalui proses integralisasi dalam kerangka dan model bangunan *integrated twin towers*. Dengan demikian, kajian-kajian akademik yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya bergerak multidisipliner, sehingga melahirkan beberapa program jurusan dan fakultas yang baru.

Diantara fakultas yang baru yakni fakultas sains dan teknologi dengan program studi Teknik Lingkungan diantaranya. Akan tetapi bagi program studi dan fakultas yang lama juga dituntut untuk melakukan redesain kurikulum, sehingga dalam proses perkuliahan terdapat hal-hal baru yang memadukan antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Diantara yang menjadi perhatian khusus saat ini adalah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada program studi PAI dituntut untuk merealisasikan visi dan misi dari UIN Sunan Ampel terutama dalam hal orientasi *Integrated Twin Towers* bahkan mendesak diri untuk segera mewujudkan internasional program studi melalui berbagai Langkah yang dapat dilakukan.

Mega perubahan pendidikan nasional mendesak UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) untuk segera merealisasikan program kelas internasional. Banyak universitas telah meluncurkan program internasional baik di tingkat universitas, fakultas, Program Studi (Prodi), maupun kelas. Di lingkungan UINSA sendiri, yakni Fakultas Sains dan Teknologi (FST) yang relatif muda, telah berupaya membangun kapasitas (*capacity building*), pelatihan dan

persiapan penyelenggaraan *International Class Program* (ICT). Padahal, bila dibandingkan sekilas saja dapat diketahui bahwa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih siap dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas, status akreditasi, kepercayaan publik (*public trust*), kebijakan dan animo masyarakat yang tinggi sebagaimana terlihat pada pendaftaran mahasiswa baru tahun akademik 2021-2022 yang menduduki peringkat atas secara nasional jika dibandingkan dengan Prodi di UIN lain. Atas dasar rasional tersebut Prodi PAI perlu gerak cepat dalam merintis inovasi kurikulum *international class program*.

Adapun fokus pada pembahasan ini adalah tentang bagaimana desain kurikulum pendidikan tinggi berparadigma *integratif multidisipliner* model *twin towers* di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, serta hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menuju internasionalisasi program studi sehingga akan menjadikan dorongan untuk terwujudnya UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai PTKI yang ber-*World Class University* dibawah bendera Kementerian Agama RI.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Kurikulum Berparadigma Integratif Multidisipliner Model Twin Towers*

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin "*curriculum*" berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course*, dan terdapat pula dalam bahasa Perancis "*courier*" artinya *to run* yaitu berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah kurikulum sering disebut *al manhaj*. Dalam hal ini, Mohammad al-Taomy al-Syaibani mengemukakan sebagai berikut : Adapun tentang pengertian kurikulum dalam pendidikan, maka bila kita kembali kepada kamus-kamus bahasa Arab, maka kita dapati kata-kata "*manhaj*" (kurikulum) yang bermakna jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia dalam berbagai kehidupan (Muhaimin, 2010).

Sekian banyak pengertian kosa kata tentang kurikulum, dari segi bahasa ini dapat diartikan bahwa kurikulum adalah rencana atau bahasan pengajaran sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang. Pengertian ini terkait dengan hal yang paling menonjol dari isi kurikulum, yaitu susunan bahan atau mata pelajaran yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan (Nata, 2010).<sup>8</sup> Kurikulum dari segi bahasa ini, digunakan bukan hanya untuk kegiatan pendidikan, melainkan untuk kegiatan lainnya. Dengan kata lain, bahwa setiap kegiatan dalam kehidupan ada kurikulumnya. Pengertian kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian kurikulum ini dapat dijabarkan menjadi seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, pengaturan yang digunakan, serta pedoman kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dijumpai juga pengertian kurikulum yang dikemukakan para ahli pendidikan, yang secara umum dapat dibedakan ke dalam pengertian sempit dan yang lebih luas. Salah satu pengertian kurikulum arti sempit, yaitu sebagaimana pengertian yang dinyatakan oleh *Crow and Crow* adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis, sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu. Pendapat ini diperkuat oleh Muhammad Ali Khalil yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan (Nata, 2010).

Selanjutnya berbicara kurikulum bagi seluruh perguruan tinggi tentu diwarnai dengan ciri khas tersendiri, sebagaimana ciri khas yang diwarnai dengan paradigma *Integratif Multidisipliner Twin Tower*. makna kurikulum integratif yaitu kurikulum yang mengintegrasikan sejumlah disiplin keilmuan melalui isi kurikulum, keterampilan-keterampilan, dan tujuan-tujuan yang bersifat afektif. Tujuan utama dari kurikulum integratif yaitu mengintegrasikan sejumlah materi kurikulum dan komponen-komponen pembelajaran dengan menghilangkan batas-batas diantara berbagai berbagai disiplin keilmuan. Paradigma menara kembar tersambung (*Integrated Twin Towers*) yang dipilih oleh UIN Sunan Ampel Surabaya menekankan pada pembangunan struktur keilmuan yang memungkinkan ilmu keagamaan dan ilmu sains dan humaniora berkembang secara memadai dan wajar. Keduanya memiliki derajat yang sama, sehingga antara satu dengan yang lainnya tidak merasa saling superior atau inferior. Menara pertama sebagai simbol ilmu keislaman, sedang menara kedua representasi ilmu sains dan humaniora. Keduanya tersambung dan bertemu. Ada kondisi "saling sapa" yang divisualisasikan dengan jembatan yang menghubungkan antar kedua menara (*interconnecting bridge*).

Atas kerangka akademik ini, maka model pengembangan keilmuan UIN Sunan Ampel Surabaya disebut dengan *Integrated Twin Towers with three pillars*, yang kemudian lebih dikenal dengan *Integrated Twin Towers*. Pada pilar pertama, yang dimaksud dengan penguatan ilmu-ilmu keislaman murni meliputi kajian ilmu al-Qur'an, ilmu Hadits, Ilmu Fiqh, Ilmu Falak dan Ilmu Aqidah. Penguatan ini tidak saja melalui penajaman dan pendalaman materi, akan tetapi juga melalui pengayaan melalui praktikum secara riil di lapangan pendidikan Islam, baik di Indonesia maupun di luar negeri sesuai dengan keahlian akademik yang dikembangkan. Dengan penguatan model seperti ini, ilmu-ilmu keislaman murni yang tergolong langka akan dimaksimalkan untuk kembali menjadi modal akademik yang sentral dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada pilar kedua, bentuk konkret integralisasi ini melalui perspektif sasaran kajian dan pendekatan. Melalui model integrasi seperti ini, yang satu dijadikan sebagai sasaran kajian dan lainnya sebagai pendekatan. Keilmuan keislaman menjadi sasaran kajian dan keilmuan sosial humaniora sebagai pendekatan. Bisa juga berlaku sebaliknya. Sebagai misal, pengembangan kajian

tafsir al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan hermeutika dengan kerangka studi al-Qur'an moderen. Atau bisa juga kajian atas Ilmu Tarbiyah melalui perspektif kajian sosiologi (sosiologi pendidikan Islam), teknologi (teknologi pendidikan Islam), dan politik (politik pendidikan Islam).

Pilar ketiga, pembobotan keilmuan sains dan teknologi dengan keilmuan keislaman menekankan pada penguasaan akademik ilmu-ilmu keislaman. Lulusan dari studi keilmuan sains dan teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya didesain dan diproyeksikan memiliki pengetahuan, pemahaman dan sekaligus keterampilan praktis tambahan atas ilmu-ilmu keislaman. Inilah letak distingsi mahasiswa sains dan teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya dibanding lulusan studi keilmuan yang sama di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Mahasiswa lulusan sains dan teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya mampu melakukan spiritualisasi keilmuan sains dan teknologi dengan mendekati keilmuan tersebut kepada semangat dasar ilmu-ilmu keislaman pada satu sisi, sekaligus juga mampu melakukan konkretisasi keilmuan keislaman melalui penciptaan instrumentasi nilai-nilai Islam lewat keilmuan sains dan teknologi.

#### *Internasionalisasi Program Studi*

Pada perkembangan era globalisasi, internasionalisasi merupakan suatu keniscayaan. Internasionalisasi sendiri bermakna suatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan secara internasional terhadap suatu obyek. Sedangkan berbicara tentang internasionalisasi program studi, maka yang muncul dalam makna ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh program studi pada lembaga pendidikan tinggi untuk mendapatkan akreditasi secara internasional. Sehingga akreditasi internasional yang nantinya akan diperoleh oleh program studi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan mutu lembaga serta lulusan hingga menjadi program studi yang mampu berkompetisi secara internasional.

Program studi yang telah terakreditasi internasional, maka dengan mudah akan dapat bekerja sama dengan program studi sejenis atau berbeda yang ada di perguruan tinggi luar negeri. Kerjasama internasional harus berdasarkan pada prinsip kesetaraan dan saling menghormati dengan mempromosikan ilmu pengetahuan teknologi dan nilai kemanusiaan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Mali, 2020). Jika Kerjasama internasional dapat terjalin, maka mutu program studi akan semakin mengalami peningkatan.

Langkah menjadikan diri program studi meraih akreditasi internasional, tentu tidak mudah. Banyak sekali hal-hal yang harus dipersiapkan oleh program studi diantaranya adalah menyiapkan SDM, fasilitas dan jejaring berkelas internasional, riset internasional. Banyaknya melibatkan diri dalam hubungannya dengan program studi pada perguruan tinggi di luar negeri pun akan menjadikan salah satu persyaratan untuk dapat meraih akreditasi internasional.

#### *World Class University*

Ada empat pilar kunci dari pendekatan world class university, yaitu research quality, teaching quality, graduate employability, dan international outlook. Menuju universitas kelas dunia dapat meningkatkan kompetisi antar universitas sehingga kualitas pendidikan tinggi dapat menjadi lebih baik (Shin, J.C., & Kehm, 2012). Tujuan utama sebuah universitas melibatkan diri pada interaksi internasional adalah sebagai wujud tanggung jawabnya ikut mempersiapkan lulusannya agar siap mengarungi kehidupan pada era atau waktu mendatang.

Li Lanqing dalam (Priatna, et.al., 2019), menggambarkan bahwa world class university adalah universitas yang mempunyai reputasi akademik yang mapan dan didukung sumberdaya akademik yang kaya. Adapun karakteristik world class university, meliputi: (1) Mempunyai tim dosen dan pakar di bidangnya masing-masing yang diakui dunia; (2) Kemampuan perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam memasuki pasar kerja; (3) Menjunjung tinggi kebebasan akademik dan mendorong inovasi teoritis; (4) Adanya sejumlah program studi andalan dan mempunyai spektrum lengkap; (5) Lebih berkonsentrasi pada program pascasarjana, khususnya program doctor; (6) Sebagai tempat terciptanya pengetahuan baru sehingga merupakan sumber pemikiran, gagasan, teori dan teknologi baru; (7) Memiliki warisan budaya; dan (8) Mempunyai kontribusi dalam pembangunan sosioekonomi bagi negara dan kawasan sekitarnya.

Saat ini ada beberapa institusi yang telah mantap dan diakui dunia sebagai lembaga pengakreditasi WCU antara lain : THES (The Times Higher Education Supplement) dengan situsnya di: <http://www.thes.co.uk/>; Academic Ranking of World Universities (ARWU) oleh Institute of Higher Education, Shanghai Jiao Tong University, China yang dapat dilihat di situs: <http://www.arwu.org/>; dan Webometric (<http://www.webometrics.info/>). Masing-masing lembaga pengakreditasi mempunyai kriteria dan metodologi penilaian yang berbeda-beda, bahkan sangat berbeda.

## METODOLOGI

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis dalam penelitian ini. Sehingga melalui penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan gambaran akan hasil penelitian dengan pendeskripsian data yang diperoleh di lapangan (Rini et al., 2022). *Locus* penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*), yang berarti peran peneliti masuk ke dalam kelompok yang sedang diteliti, dan menyatakan diri secara terbuka sebagai pengamat (Hasanah, 2016). Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2022.

Untuk mengetahui bagaimana upaya internasionalisasi yang dapat dilakukan oleh program studi PAI dengan berpijak pada kurikulum *integrative multidisipliner model twin towers* sebagai Langkah untuk mewujudkan *World Class University* bagi UIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk dapat diperolehnya data tersebut maka peneliti menempuh langkah langkah melalui observasi, wawanc

ara dan dokumentasi pada dokumen kurikulum. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan merujuk dan menggunakan metode Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Kurikulum Prodi PAI Berparadigma *Integratif Multidisipliner Twin Towers***

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu program studi yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berfokus pada keilmuan pendidikan agama Islam. Adapun visi PAI adalah *"Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, kompetitif, dan bertaraf*

*internasional pada tahun 2030."* Sedangkan yang menjadi misi sebagai penjabaran dari visi tersebut adalah (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang pendidikan agama Islam secara profesional, akuntabel dan berdaya saing. (2) Mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam yang kompetitif, inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global. (3) Melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis riset di bidang pendidikan agama Islam.

PAI juga memiliki tujuan yang tertulis sebagai berikut (1) Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan agama Islam, berakhlak mulia dan mampu merespon perkembangan zaman. (2) Menghasilkan ilmu dan teknologi dalam bidang pendidikan agama Islam, (3) Menghasilkan sarjana yang memiliki jejaring dalam bidang Pendidikan Agama Islam. PAI sebagai program studi yang fokus pada keilmuan pendidikan agama Islam, maka keikutsertaannya dalam merealisasikan visi dan misi yang dicetuskan oleh kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dari waktu ke waktu berusaha melaksanakannya dengan sebaik-baiknya, sehingga sampai saat ini Prodi PAI tetap konsisten mendapatkan gelar akreditasi A dari BAN-PT Indonesia. Adapun visi dari UIN Sunan Ampel Surabaya adalah *"Menjadi universitas yang unggul dan kompetitif bertaraf Internasional."* Sedangkan misi dari UIN Sunan Ampel Surabaya adalah *"Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing, Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset."*

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merumuskan kurikulumnya tidak terlepas dari amanat yang terkandung dari kurikulum UIN Sunan Ampel Surabaya yang berorientasi Integrasi multidisipliner dengan icon Twin Towers. Sementara itu, kurikulum pembelajaran UIN Sunan Ampel bergerak di dua pendulum besar, keilmuan agama dan umum, melalui proses integralisasi dalam kerangka dan model bangunan *integrated twin towers*. Dengan demikian, kajian-kajian akademik yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya bergerak multidisipliner (Zainiyati, 2012). UIN menjadi salah satu lembaga pendidikan sebagai sub sistem pendidikan di Indo

nesia, sehingga dalam perjalanannya harus mengacu kepada kebutuhan perkembangan sosial dan tuntutan perkembangan zaman.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam diorientasikan untuk memiliki profesionalitas dan akuntabilitas melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas, mampu memproduksi pemikiran, teknologi dan sumber belajar pendidikan Islam, serta memiliki kreatifitas dalam mencipta model dan layanan jasa pendidikan Islam. Dalam penyusunan dan desain kurikulum prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, mencetuskan juga kurikulum berparadigma Integrasi yang berorientasi pada *Integratif-multidisipliner Twin Towers*. Dalam penyusunan kurikulum prodi PAI juga tidak terlepas dari koridor yang telah ditetapkan oleh Pemerintah yakni mengacu pada kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia menetapkan sebuah ukuran kualifikasi lulusan pendidikan di Indonesia dalam bentuk sebuah kerangka kualifikasi dan kemudian dikenal dengan nama Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI menjadi sebuah tonggak sejarah baru (*milestone*) bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia agar menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan bersaing ditingkat global. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan system pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki negara Indonesia. Maknanya adalah dengan KKNI ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dilengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain didunia. KKNI juga menjadi alat yang dapat menyaring hanya sumber daya manusia yang berkualifikasi yang dapat masuk dan bekerja ke Indonesia (TIM Kurikulum dan Pembelajaran, 2014).

Mengacu pada perundangan tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional maka Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya memandang perlu melakukan redesain kurikulum program studi yang berorientasi pada KKNI Sehingga dengan kata lain, Prodi PAI disini disamping melakukan redesain kurikulum berorientasi pada KKNI serta mengembangkannya berdasarkan pada amanat UIN Sunan Ampel Surabaya yang berorientasi pada Integrasi Keilmuan Model Twin Towers. Dalam mengembangkan kurikulum, Program Studi Pendidikan Agama Islam memegang tujuh prinsip, sebagai berikut: a. Berbasis life skills, b. Berbasis pendidikan karakter, c. Mendorong prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, d. Menempatkan mahasiswa sebagai subyek didik dan mitra dalam proses pembelajaran, e. Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik, kritis, analitis, induktif, deduktif, dan

reflektif melalui dialog kreatif partisipatori untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, f. Berkarya nyata, g. Menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat.

Pada tantangan internal, PAI dapat melihat beberapa faktor berikut; faktor kualitas output, kuantitas LPTK di Indonesia, distribusi mahasiswa FPTK, kurikulum yang berimbang intelektualitas dan profesional, dan proses PBM, yang semua ini sangat nampak kuat kelemahannya. Di sisi yang lain, bahwa lulusan PAI saat ini dituntut untuk siap pakai. Lembaga pendidikan sebagai user PAI mengharapkan mahasiswa lulusan PAI memiliki kompetensi yang diharapkan tersebut. Selama sepuluh tahun terakhir ini, terutama pasca reformasi pemerintah melalui regulasi sudah memberi ruang yang luas kepada madrasah untuk dapat berkompetisi secara lebih terbuka, sehingga memunculkan madrasah dan sekolah berbasis Islam yang dapat bersaing dengan sekolah negeri. Bermunculan sekolah Islam dan atau madrasah yang unggul adalah fenomena sosial dalam menjawab kebutuhan terhadap tingginya PAI. Mengingat at sekolah berbasis Islam dan atau madrasah itu sebagai mayoritas user lulusan PAI.

Sejalan dengan perkembangan zaman, tidak terlepas dari perkembangan IPTEK pula. Saat ini segala aktivitas juga dituntut untuk menggunakan media teknologi, begitu pula dalam hal perkuliahan. Sejalan dengan prinsip linieritas dan perubahan masyarakat sebagai user PAI, yang begitu cepatnya mengalami perubahan, konsekuensi logisnya juga menuntut PAI segera dan selalu mengimbangnya dengan perubahan sesuai perkembangan yang ada di masyarakat tersebut. Sedangkan perubahan dan perkembangan masyarakat tersebut sangat dipengaruhi oleh berkembangnya IPTEK. Sebut saja dalam konteks teknologi, kalau dulu media pembelajaran dalam perkuliahan yang berupa LCD adalah berupa barang yang langka, namun saat ini hal itu merupakan kebutuhan yang sudah melekat secara otomatis dibutuhkan dalam sarana pembelajaran.

Dengan didesainnya pengembangan kurikulum KKNi dan berparadigma *a Integratif-Multidisipliner Twin Towers* Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya bermaksud mencetak lulusan yang dapat bersaing di lapangan kerja, sehingga tidak hanya memiliki kompetensi ilmu keagamaan namun juga ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga lulusan diharapkan tidak gaptek dengan lulusan dari Perguruan tinggi yang lainnya. PAI telah menggunakan teknologi sebagai pendukung berlangsungnya segala aktivitas perkuliahan, diantaranya melalui laman *sinaw.uinsby.ac.id*. dalam system KRS maupun system skripsi maupun jurnal. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa Prodi PAI telah mengintegrasikan keilmuan pendidikan agama Islam dengan perkembangan teknologi.

Program Studi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sunan Ampel Surabaya akan menghasilkan lulusan dengan profil: ***"Pendidik PAI tingkat Dasar dan Menengah baik di Sekolah maupun Madrasah"***. Lulusan yang notabennya adalah sebagai guru atau pendidik, diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran ketika terjun di sekolah atau madrasah nantinya. Sehingga disamping mata kuliah yang disajikan berorientasi pendidikan Agama juga diberikan mata kuliah yang berbasis Teknologi sebagai pendu

kung pendidikan. Dengan adanya kurikulum Integrasi bagi Program Studi PAI adalah akan menghasilkan lulusan yang diharapkan dapat bersaing global, tidak hanya bekerja di sector keagamaan saja, namun dapat bersaing di sector umum maupun perindustrian.

Selama ini, lulusan PAI dianggap hanya menguasai keilmuan umum saja, sehingga banyak dari para lulusan PAI yang berkecimpung di sector keagamaan misalkan kementerian agama, lembaga pendidikan Islam dan sejenisnya. Sedangkan di dinas umum misalkan BUMN, dinas pendidikan, dan sejenisnya jarang sekali terlihat bahwa lulusan PAI bekerja disitu atau lebih-lebih menjadi pimpinan dan kebanyakan disitu diduduki oleh lulusan dari perguruan tinggi umum misalkan ITB, ITS dan sejenisnya. Standar proses pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi BAB II Pasal 10, yang mencakup: (a) karakteristik proses pembelajaran, (b) perencanaan proses pembelajaran, (c) pelaksanaan proses pembelajaran dan (d) beban belajar mahasiswa. Proses pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya harus memenuhi karakteristik sebagai berikut: (a) interaktif, (b) holistik, (c) integratif, (d) saintifik, (e) kontekstual, (f) tematik, (g) efektif, (h) kolaboratif, dan (i) berpusat pada mahasiswa.

Selanjutnya, diantara sejumlah karakteristik diatas yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah pada karakteristik *integratif* yang artinya Proses pembelajaran dapat dikatakan integratif apabila capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dan memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin. Desain dan pengembangan PAI perlu memperhatikan komposisi dari struktur kurikulum yang ada. Tidak hanya mengembangkan kompetensi matakuliah pengantar, keahlian, profesi, metodologi dan pendukung semata, tetapi juga memperhatikan mata kuliah inti ke-PAI-an. Penentuan kurikulum inti tersebut didasarkan atas setidaknya empat hal, yaitu: (1) Visi dan misi PTAIN, (2) SKL yang ditetapkan, menyangkut tujuan dari program pembelajaran yang dilaksanakan; (3) Karakteristik peserta didik menyangkut kemampuan awal yang dimiliki; dan (4) harapan dari stakeholder. Jika keempat aspek tersebut dikembangkan dengan baik, maka desain kurikulum PAI akan dapat dirancang dan dirumuskan dengan baik, sehingga inovasi dan pengembangan kurikulum selanjutnya dapat diupayakan secara terus menerus (Fitri, n.d.).

Berdasarkan dari hasil dokumen kurikulum PAI, perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap matakuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau silabus matakuliah. Rencana pembelajaran semester atau silabus matakuliah disusun dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam sejumlah matakuliah yang akan disajikan tidak hanya dirumuskan oleh dosen asli PAI, namun juga dibantu oleh dosen dari prodi lain yang berkompeten di bidangnya. Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks). Semester merupakan

satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester. Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks.

Adapun berdasarkan dokumen kurikulum PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam hal keterkaitan antara Capaian Pembelajaran Lulusan, Bahan Kajian dan Matakuliah. Diantaranya terdapat pemetaan tentang integrasi keilmuan.

2	PO	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan agama Islam secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi keilmuan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dengan mengintegrasikan aspek spiritual dan keluhuran akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum pendidikan</li> <li>• Teori pembelajaran PAI</li> <li>• Masalah pendidikan Islam</li> <li>• Manajemen pendidikan Islam</li> <li>• Evaluasi pembelajaran PAI</li> <li>• Akhlak/moral</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Kurikulum</li> <li>• Metode, Model dan Strategi Pembelajaran PAI</li> <li>• Manajemen LPI</li> <li>• Evaluasi Pembelajaran PAI</li> <li>• PPL1</li> <li>• Studi akhlak</li> </ul>
---	----	--	---	---

Gambar 1.1 Capaian Pembelajaran Lulus, Bahan Kajian dan Mata Kuliah

Berdasarkan gambar tabel diatas, dapat dipahami bahwa yang diinginkan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah mahasiswa mencapai standar kompetensi berdasarkan integrasi aspek spiritual dan keluhuran akhlak. Dengan integrasi diatas, maka lulusan yang nantinya akan menjadi pendidik tidak hanya pandai dalam hal teori saja, namun juga pandai dan berprestasi dari aspek spiritual dan keluhuran akhlaknya.

			Mg01110	
0	50	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kehidupan bermasyarakat</li> <li>•Kehidupan bernegara</li> <li>•Kehidupan alam semesta</li> <li>•Pluralism</li> <li>•Toleransi</li> <li>•Multikulturalisme</li> <li>•Kearifan local</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pancasila dan Kewarga negaraan</li> <li>• Bahasa Indonesia</li> <li>• IAD/IBD/ISD</li> <li>• Studi Sejarah</li> <li>• Psikologi</li> <li>• Filsafat</li> <li>• Studi Agama</li> </ul>
0	50	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan bermasyarakat</li> <li>• Kehidupan bernegara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pancasila dan Kewarga negaraan</li> <li>• Bahasa Indonesia</li> <li>• IAD/IBD/ISD</li> </ul>

Gambar 1.2 Capaian Pembelajaran Lulusan, Bahan Kajian dan Mata Kuliah

Table diatas juga menjelaskan bahwa dalam kurikulum PAI memberikan materi perkuliahan yang nantinya akan menjadikan lulusan yang dapat bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian masyarakat dan lingkungan,

serta taat hokum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sehingga prodi PAI tidak hanya memberikan fokus perkuliahan ilmu agama Islam namun juga mengintegrasikan dengan matakuliah umum diantaranya Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan IAD/IBD/ISD. Mata kuliah tersebut diberikan dengan jam SKS tersendiri dalam perkuliahan. Dalam kasus Islam sebagai objek kajian keilmuan, hasil penelitian Hamdi menunjukkan bahwa rumpun ilmu-ilmu keislaman hanyalah menjadi bagian kecil dari kegiatan keilmuan secara umum di perguruan tinggi Islam (PTI). Ilmu-ilmu yang dikaji di fakultas agama, misalnya jurusan syariah dan tarbiyah adalah bagian kecil dari anggota ilmu-ilmu non-eksakta pada Perguruan Tinggi Islam (PTI).

Menyadari hal ini terdapat konsekuensi, bahwa kalau selama ini animo masyarakat untuk melanjutkan studi ke PTI relatif kecil dibanding dengan ke Perguruan Tinggi Umum (PTU), hal ini tidak semata-mata mutu PTI lebih jelek dibanding PTU, akan tetapi karena mereka tidak ingin menjadi ahli agama yang sebenarnya, dalam PTI juga terdapat fakultas-fakultas umum. Image inilah yang sampai sekarang masih melekat pada pola pikir masyarakat, sehingga PTI harus bekerja keras meyakinkan pada masyarakat bahwa PTI ikut andil dalam mempersiapkan lulusan calon teknologi, birokrat, politisi dan lain sebagainya, bukan semata-mata ahli agama (Bagir, 2005).

Perkuliahan yang dilaksanakan oleh Prodi PAI dalam hal integrasi keilmuan dicontohkan dalam proses perkuliahan mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, dalam mata kuliah tersebut mahasiswa dituntut untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan sejarah peradaban Islam berdasarkan pendekatan teks, juga berdasarkan pendekatan falsafi dan reflektif, sehingga dari sini terdapat integrasi keilmuan yakni keilmuan filsafat serta ilmu politik, karena

mahasiswa dituntut untuk mengambil hikmah serta membandingkan dengan kondisi politik zaman dinasti dengan Negara Indonesia saat ini dengan kritis. Pada mata kuliah keagamaan lainnya, dosen dan mahasiswa di Prodi PAI juga mendialogkan dengan ilmu umum, misalkan pada mata kuliah Fiqih yang membahas tentang *zakat, infaq dan shadaqah* yang mewajibkannya bagi orang yang mampu kepada 8 golongan yang membutuhkan, dosen bersama mahasiswa pada materi tersebut juga mengarahkannya pada kajian materi sosial yang mana harus ada hubungan yang saling membantu antar sesama.

### **Internasionalisasi Prodi PAI Untuk Mewujudkan *World Class University* Berdasarkan *Integratif Multidisipliner Model Twin Towers***

Setiap universitas di Indonesia pastilah mengidamkan kampusnya menjadi kampus *word class university* sehingga akan menjadikan universitas yang berkualitas dan mampu berkompetisi di kelas dunia. Salah satu cita-cita UIN Sunan Ampel Surabaya yang tercantum dalam visinya adalah "*Menjadi universitas yang unggul dan kompetitif bertaraf Internasional.*" Begitupun dalam program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam visinya menyebutkan cita-citanya menjadi program studi yang bertaraf Internasional pada tahun 2030. Tentu cita-cita ini terus diupayakan secara sungguh-sungguh.

Istilah "universitas kelas dunia" atau *world class university*" sering kita dengar di dalam banyak perbincangan, tetapi sampai sekarang belum ada definisi yang pasti terkait apa itu universitas kelas dunia. Kelas dunia "*world class*" menurut kamus populer adalah "*ranking among the foremost in the world*" (menduduki ranking di antara yang terdepan di dunia), *of an international standard of excellence* (mempunyai standar keunggulan internasional).

Pada pembahasan ranking universitas kelas dunia, menduduki ranking ini bisa dikatakan sebagai universitas yang tercatat telah menduduki ranking ke-sekian diantara perguruan tinggi di dunia paling tidak peringkat 500 universitas di seluruh dunia. UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai universitas yang akan menjadi universitas bertaraf internasional atau berkelas dunia maka hendaknya terus aktif mempersiapkan diri secara optimal hingga mencapai kelas tersebut. Berawal dari revolusinya menjadi Universitas, UIN Sunan Ampel hingga saat ini terus secara optimal mempersiapkan dirinya melalui aktivitas akademis hingga pembangunan fasilitas yang memadai. Di Indonesia berbagai perguruan tinggi saat ini sedang berlomba lomba dalam mempersiapkan diri untuk menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional dengan berbagai cara yang menjadi tolak ukur "*world class university.*"

Menurut Harjanto Prabowo, Rektor Binus University bahwa akreditasi internasional merupakan sebuah pengakuan terhadap universitas yang memiliki desain dan kemampuan mencetak lulusan berdaya saing tinggi secara internasional. Untuk mencapai akreditasi internasional, perguruan tinggi diharuskan dapat memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan sesuai standar internasional. Mengutip dari Quacquarelli Symonds (QS), sebagai lembaga riset yang bergerak di bidang pendidikan tinggi dalam rilisnya pada 2010 menyebutkan bahwa ada beberapa kriteria ini yang harus dipenuhi oleh perguruan

tinggi diantaranya; kualitas penelitian, lulusan kerja, kualitas pengajaran, dan infrastruktur.

Albatch (2004) Direktur *Center for International Higher Education at Boston Collage*, mengatakan bahwa universitas kelas dunia bukan saja seperti apa yang telah didefinisikan oleh kamus, yaitu menduduki ranking yang tinggi di kelas dunia dengan standar keunggulan internasional. Universitas kelas dunia tidak boleh berhenti ketika telah mencapai ranking dalam pemeringkatan beberapa bidang tertentu oleh tiga lembaga yaitu Universitas Shanghai Jiao Tong di China, Times Higher Education Supplement Quacquarelli Symonds di Inggris, dan Cybermatic Lab di Centro Superior de Investigaciones Cientificas (CSIC) di Spanyol. Lebih dari itu, universitas yang berkelas dunia harus tetap unggul dalam bidang riset dan dapat memenuhi fasilitas yang memadai untuk berbagai karya akademik, atmosfer kegairahan intelektual, dan juga mempunyai kebebasan akademik, hingga memiliki kemandirian dalam tatakelola universitas (Albatch, 2003).

Tidak hanya itu juga, pendanaan juga menjadi hal penting yang harus tersedia untuk mendukung riset dan pengajaran serta fungsi-fungsi universitas yang lain (Huda, 2009). Salah satu yang menjadi jantung konsep kelas dunia adalah unggul dalam bidang penelitian. Penelitian yang unggul adalah penelitian yang telah diakui oleh sesama ilmuwan dan guna memperkaya pengembangan pada ilmu pengetahuan. Pada setiap universitas harus mendukung adanya penelitian yang berkualitas. Maka dari itu memiliki dosen dosen yang berkualitas diperlukan oleh universitas. Memiliki dosen yang berkualitas juga harus diperhatikan oleh setiap universitas dengan menjadikan kondisi kerja yang baik, nyaman dan fasilitas yang memadai sehingga dosen akan betah mengajar dan merasa diperhatikan untuk terus mengadakan riset dalam bidangnya. Mungkin hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi di Indonesia.

Kebebasan akademik juga patut dijunjung, hal ini berarti para dosen, guru besar dan mahasiswa harus bebas mencari ilmu sebanyak-banyaknya di tingkat apapun hingga mereka memiliki hak bebas dalam mempublikasikan karya mereka tanpa takut sanksi, baik dari otoritas akademik maupun luar akademik. Pengelolaan lembaga pendidikan tinggi juga penting untuk diperhatikan. Fasilitas yang memadai untuk berbagai kegiatan akademik juga penting. Setiap perguruan tinggi dalam menyelenggarakan kegiatan riset dan pengajaran yang berkualitas harus memiliki akses terhadap perpustakaan dan laboratorium yang sesuai dalam berbagai bidang, serta akses internet dan sumber daya elektronik lainnya. Hingga pada akhirnya dana adalah menjadi hal penting yang harus disediakan oleh perguruan tinggi yang menginginkan *world class university* (Huda, 2009).

Sementara itu, Kusumastanto (2007) dosen IPB mengutip beberapa hal yang menjadi kriteria *world class university*, di antaranya adalah 40% tenaga pendidik yang bergelar Ph.,D, publikasi internasional 2 papers/staff/tahun, jumlah mahasiswa pasca 40% dari total populasi mahasiswa (*student body*), anggaran riset minimal US\$ 1.300/staff/tahun, jumlah mahasiswa asing lebih dari 20%, dan *Information Communication Technology* (ICT) 10 KB/mahasiswa

(Kusumastanto, 2007). Sedangkan menurut Levin (2006) berpendapat bahwa universitas kelas dunia wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut; 1. Unggul di bidang riset, 2. Kebebasan akademik dan atmosfer kegairahan intelektual, 3. Swa-kelola, 4. Mempunyai fasilitas dan pendanaan yang cukup, 5. Mempunyai keanekaragaman, 6. Memiliki derajat internasionalisasi tinggi: mahasiswa, ilmuwan, dan dosen-dosen dari seluruh dunia, 7. Kepemimpinan yang demokratis, 8. Mahasiswa tingkat serjana yang berbakat, 9. Penggunaan ICT, manajemen yang efisien, dan perpustakaan, 10. Pengajaran berkualitas, 11. Ada hubungan dengan kebutuhan masyarakat, 12. Kolaborasi intra-institusional yang bagus (Levin, H.M. dkk., 2006).

Jalan menuju universitas kelas dunia, menurut Salmi (ahli pendidikan tinggi UNESCO) mengatakan bahwa ada dua faktor utama yang harus dipersiapkan dalam rangka menciptakan universitas berkelas dunia, yakni factor internal dan factor eksternal. Factor internal dalam hal ini adalah kepemimpinan dan visi strategis universitas yang bersangkutan, sedangkan factor eksternal dalam hal ini yakni adanya peran pemerintah dan ketersediaan sumber daya. Pemerintah harus membuat kebijakan yang mendukung terbentuknya universitas kelas dunia. Menurut Muhammad Huda (UM), terkait kondisi internal perguruan tinggi ini ada beberapa hal yang mungkin kurang bisa mendorong gerak cepat universitas dalam menciptakan diri menuju panggung dunia. Diantaranya, system kepegawaian yang ada kebanyakan merekrut dosen tetap sampai usia pensiun tanpa mempertimbangkan prestasinya. Keamanan psikologis ini, bagi sebagian dosen, mematikan semangat dalam kerja kerasnya untuk memiliki prestasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa antara dosen yang benar-benar berkinerja unggul dengan dosen yang tidak berkinerja unggul nyaris tidak ada bedanya dalam imbalan. Apalagi ada prasyarat kenaikan jabatan fungsional dosen yang tidak memberatkan, maksudnya adalah persyaratan dan kualitas karya ilmiah yang relative rendah.

UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini telah mempersiapkan diri diantaranya adalah meningkatkan kualitas perpustakaan yang memadai, membangun fasilitas pengajaran maupun riset, setiap dosen dituntut untuk melakukan riset dan membuat karya ilmiah berupa paper atau jurnal yang dipublikasikan bahkan mahasiswa sekalipun juga dituntut seperti itu, rektor juga mengadakan diskusi secara terbuka dengan mengkolaborasikan pemikiran ilmuwan internal UINSA maupun universitas lain dengan ilmuwan yang berasal dari perguruan tinggi luar negeri, misalkan dari USA, Mesir dan lain-lain. Diantara program baru UINSA adalah menyelenggarakan pembelajaran dan KKN bagi mahasiswa di luar negeri diantaranya adalah Hongkong, Malaysia dan beberapa Negara di ASIA lainnya.

Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, juga bersemangat dalam mewujudkan cita-citanya sebagaimana rumah besarnya yakni UINSA dalam menjadikan perguruan tinggi yang bertaraf Internasional. Dosen-dosen PAI juga dituntut untuk melakukan riset dan membuat karya tulis ilmiah yang dipublikasikan berbahasa Indonesia maupun berbahasa Asing. Hingga saat ini ada beberapa dosen PAI yang sudah berstatus guru besar UINSA maka hal ini membuktikan bahwa kualitas dosen

PAI benar-benar berkualitas dan tentunya harus terus ditingkatkan. Prodi PAI hingga saat ini terus bekerja keras dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas kurikulum, Informasi komunikasi dan teknologi, manajemen lembaga pendidikannya hingga civitas akademik serta fasilitas sebagai penunjang riset dan pengajaran.

Dalam mempersiapkan diri menuju world class university dan Prodi PAI internasional, maka ada hal yang terlebih dahulu harus dicapai oleh prodi PAI yakni mencapai standar AUN-QA. Standar AUN-QA merupakan suatu yang dapat dilakukan sebagai Upaya peningkatan daya saing UIN Sunan Ampel pada skala internasional perlu dilakukan pula dalam bentuk akreditasi program studi pada level internasional, di antaranya adalah akreditasi oleh Internasional ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA). AUN adalah sebuah organisasi jejaring universitas di Asean yang mempunyai tujuan utama untuk memperkuat dan memperluas kerjasama di bidang pendidikan tinggi antar negara Asean.

AUN Quality Assurance adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh AUN yang bertujuan untuk melakukan penjaminan mutu program studi yang menjadi anggota AUN. Ini adalah salah satu bentuk pemantauan kualitas dari AUN yang berusaha melakukan pengukuran secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan terhadap universitas-universitas anggotanya. AUN Quality Assurance (AUN-QA) adalah salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh AUN dengan tujuan untuk melakukan penjaminan mutu program studi yang menjadi anggota dari AUN (Amidi, 2018). Ini merupakan salah satu bentuk pemantauan kualitas dari AUN yang berusaha untuk melakukan pengukuran secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan terhadap universitas-universitas anggotanya.

AUN-QA bukan akreditasi namun merupakan sebuah assesmen. Akreditasi sendiri adalah merupakan bagian dari QA. Penilaian tersebut dilakukan secara mandiri (*self assessment*) disertai dengan penulisan SAR (*Self-AssesmentReport*). Proses tersebut diikuti dengan konfirmasi atas kelengkapan dari dokumen dan menentukan *Action For Improvement* terhadap hasil dari SAR (Amidi, 2018). Selanjutnya barulah akan dilakukan proses visitasi oleh tim reviewer dari anggota AUN yang berasal dari Negara ASEAN lainnya guna memberikan masukan atas *self assessment* yang telah dilakukan Yang menjadi kriteria dalam penilaian AUN-QA adalah terdiri dari 11 kriteria, yaitu: (1) *Expected Learning Outcome*, (2) *Programme Specification*, (3) *Programme Structure and Content* (4) *Teaching and Learning Approach*, (5) *Student Assesment*, (6) *Academic Staff Quality*, (7) *Support Staff Quality*, (8) *Student Quality and Support*, (9) *Facilities and Infrastructure*, (11) *Quality Enhancement*, dan (11) *Output*.

Dari 11 kriteria diatas yang akan di-*asses* tersebut, dari prodi PAI UINSA bahwa sebagian komponen-komponen pendukung sudah ada dan ada beberapa yang perlu diadakan dan dioptimalkan. Prodi PAI dapat mempersiapkan diri dan mempersiapkan apa yang menjadi syarat sehingga menjadi prodi PAI standart AUN-QA. Berbagai PTKI dan Prodi PAI di Indonesia sudah berlomba-lomba menjadikan dirinya sebagai Perguruan tinggi dan prodi yang memiliki standar AUN-QA. Adapun diantaranya adalah

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah lolos assessment dari AUN-QA pada april 2017 lalu. Maka dari situlah prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya dapat melihat dan mengambil pelajaran atas pengalaman yang telah dicapai oleh prodi PAI dari UIN Sunan Kalijaga. Bahkan pihak UIN Sunan Ampel Surabaya juga dapat mengambil pelajaran atas pengalaman yang telah dimiliki oleh UIN Sunan Kalijaga sehingga dapat menghantarkan beberapa Prodi dapat lolos pada assessment standar AUN-QA.

Menurut data yang telah dihimpun oleh peneliti, disamping Prodi PAI diatas adapula prodi pendidikan kimia serta pada 26-28 Juni 2020, empat prodi yang lolos pada assesmen AUN-QA yakni program studi S2 Interdisiclinary Islamic Studies, program S1 Pendidikan Guru Madrasag Ibtidaiyah, program S1 Akidah dan Filsafat, dan program S1 Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Tidak hanya berangkat dari UIN Sunan Kalijaga, adapun UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2016 pula telah menjadikan beberapa prodi lolos pada assesmen AUN-QA diantaranya adalah Prodi Pendidikan Agama Islam. Sehingga dari sinilah yang akan menjadikan perguruan tinggi dapat bersaing dan berkompetisi secara internasional dan mendapatkan prestasi sebagai *World Class University* di masa mendatang. Prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, sudah berkali-kali meraih akreditasi A dari BAN-PT, maka dari itu sudah waktunya prodi PAI menjadi prodi yang berstandar AUN-QA.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh Prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya adalah menyelenggarakan studi banding dengan prodi PAI lainnya dari beberapa perguruan tinggi yang sudah berstandar AUN-QA. Sehingga dari situlah prodi PAI akan mendapatkan pelajaran yang berharga dan dapat dipraktikkan. Tidak hanya itu, Lembaga Penjamin Mutu (LPM) UINSA hendaknya menggelar workshop dalam rangka mempersiapkan diri dalam mengajukan beberapa prodi yang sudah memiliki akreditasi A dari BAN-PT yang nantinya dinilai dan mendapatkan sertifikasi berupa assessment dari AUN QA, diantaranya adalah prodi PAI. SDM di UINSA sudah dapat dikatakan berkualitas terbukti dengan banyaknya dosen yang sudah mendapatkan gelar guru besar. Sehingga dapat dikatakan, jika beberapa prodi terutama PAI dengan cepat akan mendapatkan akreditasi dari AUN QA, namun mulai saat ini harus mempersiapkan diri secara matang.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum integratif multidisipliner model twin towers penting untuk dijadikan pijakan oleh program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya. Karena memang orientasi tersebut mengandung makna yang mendalam tentang integrasi keilmuan yang tentu dapat diterapkan oleh program studi PAI. Berdasarkan orientasi tersebut, prodi PAI dalam merumuskan kurikulum juga berusaha meningkatkan mutu baik secara akademis, birokrasi maupun lulusan yang mampu bersaing secara global, sebagai langkah untuk proses internasionalisasi. Berbagai upaya dalam internasionalisasi program studi PAI sudah mulai digalakkan, jika hal tersebut telah berhasil diraih maka UIN Sunan Ampel pun

akan meraih gelar World Class University yang mampu mendunia sebagaimana cita-cita yang telah tertuang pada visi universitas.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, peneliti menyadari bahwa tidak dan belum sempurnanya penelitian ini. Sehingga peneliti berharap bagi siapapun para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan agar segala hal yang belum terungkap disini dapat ditemukan lebih dalam untuk memperkaya khazanah keilmuan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan doa terhadap penyelesaian tulisan ini. Terlebih pada pimpinan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albatch, P. G. (2003). *The Cost and Benefits of World Class University*.
- Amidi, M. (2018). Menyongsong Asesmen AUN-QA. *Prisma*, 531–538.
- Bagir, Z. A. (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. MYIA-CRCS dan Suka Press.
- Fitri, A. Z. (n.d.). *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Pada Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan*. IAIN Tulungagung.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal Al-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Huda, M. (2009). *Menuju Universitas Kelas Dunia (World Class University)*, dalam pidato pengukuhan guru besar. UM.
- Kusumastanto, T. (2007). *Etika Akademik Menuju World Class University*. [www.box.net/index.php?box=boxv2downloadsharedfile&blog&fileid=f90154635](http://www.box.net/index.php?box=boxv2downloadsharedfile&blog&fileid=f90154635)
- Levin, H.M. dkk. (2006). What is World Class University? *Paper For The Conference of The Comparative and International Education Society*, 16.
- Mali, M. G. (2020). Internasionalisasi Kampus Sebagai Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 68–78.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitatif Data Analysis*. Sage Publication.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisasi Islamisasi Pengetahuan*. Nuansa.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Rajawali.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Media Group.
- Priatna, Tedi ., dkk. (2019). *Kebijakan dan Program Prioritas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Menuju World Class University*.
- Rini, E. F. S., Darmaji, & Kurniawan, D. A. (2022). Identifikasi Kegiatan Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains di SMPN se-Kecamatan Bajubang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2),

2476–2481.

Shin, J.C., & Kehm, B. M. (2012). Institutionalization of World Class University in Global Competition. *Springer Science & Business Media*, 6.

TIM Kurikulum dan Pembelajaran. (2014). *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dikti Kemdikbud.

Wiles, J. & J. B. (2007). *Curriculum Development: a Guide Practice*. Merrill.

Zainiyati, H. S. (2012). *Desain Pengembangan Kurikulum IAIN Menuju UIN Sunan Ampel: Dari Pola Dikotomis ke Arah Integratif Multidisipliner Model Twin Towers*. UIN Sunan Ampel Press.